

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peran guru menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Seorang guru harus mampu menerapkan kompetensinya tidak hanya menyampaikan bahan pelajaran tetapi guru juga harus mampu mendidik, mengembangkan potensi peserta didik yang dibawa sejak lahir, mampu mengembangkan media dan metode pembelajaran, dan mampu menguasai bidang ilmunya, hal ini lah yang dituntut dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang dihasilkan memiliki kompetensi dan mampu bersaing di dunia global. Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Akuntansi tujuan dari proses belajar mengajar masih belum efektif yang disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu tujuan dari proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akuntansi yaitu meningkatnya pengetahuan siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar Akuntansi siswa.

Hal diatas karena pembelajaran yang berlangsung disekolah ternyata masih teoritis dan kurang dalam menggunakan media pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan oleh para ahli. Pembelajaran yang terjadi di kelas XI SMK negeri 1 Tebing Tinggi masih berorientasi pada guru (*teacher oriented*) yang

selama ini dilakukan oleh guru belum sepenuhnya mencapai hasil belajar yang maksimal yang diharapkan untuk seluruh siswa. Keadaan seperti ini menyebabkan siswa belajar secara individu, kurang melibatkan interaksi siswa yang dapat menimbulkan kebosanan siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

Dalam proses belajar mengajar siswa lebih sering mendengarkan penjelasan dari guru yang dapat menyebabkan siswa tersebut merasa jenuh ataupun bosan karena guru tidak menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media, dimana jika guru tersebut menggunakan media pembelajaran maka siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa tidak merasa jenuh maupun bosan.

Permasalahan diatas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya melakukan perlakuan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penulis menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*.

Model pembelajaran mempunyai keunggulan sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi/pesan pembelajaran, memberi tekanan pada bagian-bagian penting dan memberi variasi pembelajaran dimana guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Kenyataan di lapangan menurut pengamatan peneliti di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, banyak siswa yang merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan

model pembelajaran yang tepat. Akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi dengan guru mata pelajaran akuntansi hasil nilai ulangan harian pada mata pelajaran akuntansi tidak sesuai dengan Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dikarenakan KKM minimal yang ditetapkan sekolah adalah 75. KKM merupakan target kompetensi yang harus dicapai siswa sebagai patokan atau acuan untuk menentukan kompeten atau tidaknya siswa. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dari tabel hasil belajar akuntansi siswa di bawah ini :

Tabel 1.1  
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 Kelas XI AK  
SMK Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2017/2018.

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM		Rata - Rata	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		Rata-Rata
				UH 1	UH 2		UH 1	UH 2	
1	XI AK 1	70	30	7	11	30%	23	19	70%
2	XI AK 2	70	27	7	10	31%	20	17	69%
	Jumlah		57	14	11		43	36	

*Sumber: daftar nilai mata pelajaran akuntansi SMK Negeri 1 Tebing Tinggi*

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Tebing Tinggi masih tergolong rendah dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil pencapaian nilai rata-rata ulangan harian pertama dan kedua, di kelas XI AK 1 persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 30% dan persentase siswa yang tidak mencapai

KKM sebanyak 70 %. Pada kelas XI AK 2 persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 31 % dan persentase siswa yang tidak mencapai KKM ada sebanyak 69 %.

Oleh sebab itu, untuk melihat pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2017/2018?
3. Adakah pengaruh hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi dengan metode konvensional kelas XI SMK Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2017/2018?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pengembangan permasalahan, maka penulis membatasi masalah pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Posing*.

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2017/2018.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional kelas XI SMK Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2017/2018”.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional kelas XI SMK Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2017/2018.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis mengenai pengaruh model pembelajaran Problem Posing terhadap hasil belajar Akuntansi SMK N 1 Tebing Tinggi.

2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi sekolah khususnya bagi guru bidang studi akuntansi dalam perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah SMK N 1 Tebing Tinggi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Posing.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY